

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta

Zulfikar Nur Akbar¹, Mohammad Zakki Azani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹g000200199@student.ums.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang terjadi dan menjadi topik pada penelitian ini didasarkan pada semakin merosotnya moral dan karakter keislaman pada generasi muda yang semakin hari semakin tergerus oleh arus perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai karakter berdasarkan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyyahan di sekolah Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek yang digunakan di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat. Dengan Subjek penelitian siswa kelas 11 dan Guru PAI SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dari kedua Teknik tersebut untuk mengecek keabsahan data dan dan informasi penelitian. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta adalah yaitu mengetahui peran Guru PAI sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai evaluator dan sebagai teladan, serta dapat mengidentifikasi faktor penghambat Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami adalah perbedaan latar belakang mereka yang juga berimplikasi pada tingkat keimanan yang beragam, kurangnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan, lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas tersebut, dan yang terakhir fasilitas dan sarana sekolah yang masih kurang memadai di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam secara konsisten berperan dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk menerima dan mempraktikkan nilai-nilai karakter Islami. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembinaan dengan menerapkan kebiasaan seperti senyum, sapaan, salam, sikap sopan, santun, membaca doa dan Asmaul Husna sebelum dan setelah pembelajaran, serta melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, kegiatan muhadhoroh, dan sholawat Nabi.

Kata Kunci: *Peran guru, Nilai-Nilai, Karakter, Pendidikan Agama Islam*

Pendahuluan

Pembentukan Karakter ditandai dengan permasalahan yang menekankan pada era modern ini. Kedudukan generasi Z terlihat pada latar belakang saat ini yaitu bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan seperti yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari bagaimana gaya hidup dan gaya belajar (Hadi, 2022). Gaya belajar saat ini menurun drastis bahkan dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah & Zainuddin, 2023). Kemajuan suatu negara dapat tercermin dari tingkat pendidikan yang lebih berkualitas. Pengembangan system pendidikan yang efektif akan menciptakan generasi yang unggul (Haniyyah & Indana, 2021). Pengembangan keterampilan memiliki berbagai sifat, termasuk aspek kognitif, psikologis, dan emosional. Faktor-faktor seperti kecepatan dalam pemahaman belajar, pola pengasuhan orang tua, lingkungan sosial, dan persepsi tentang diri sendiri memengaruhi perkembangan karakter siswa (Nirmawati et al., 2023). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam bertumbuhnya karakter siswa. Kepribadian merupakan hal yang tercermin dalam mutu individu, dan karakter yang didasarkan

pada norma luhur manusia akan tercermin dalam setiap tindakan (Alkhasanah et al., 2023). Oleh karenanya, pentingnya pendidikan untuk menciptakan karakter siswa yang berkualitas (Ismail, 2021).

Pentingnya pendidikan di seluruh Indonesia terletak pada kesadaran akan hal yang terdapat didalamnya, tidak boleh diabaikan dalam proses menanamkan karakter kepada anak didik (Mitra et al., 2021). Karakter merupakan manifestasi dari akhlak dan identitas kepribadian yang membedakan sekelompok orang atau individu (Jentoro et al., 2020). Menurut KBBI, kata "karakter" diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, moralitas, dan etika seseorang. Oleh karena itu, tindakan dari pemerintah untuk membina karakter siswa agar menjadi individu yang bersemangat dalam mengejar ilmu (Latifah, 2023). Pendidikan karakter dapat terkait dengan pembelajaran karena perlu diselaraskan dengan sistem pendidikan nasional agar tujuan tersebut dapat tercapai secara sistematis, yaitu mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang penuh tawakal, berbudi luhur, bertaqwa, dan berakal (N. Putri & Satria, 2021). Menurut Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yaitu dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Pendidikan penguatan karakter (PPK) merupakan suatu upaya dalam system pendidikan dimana setiap satuan pendidikan bertanggung jawab untuk memperkuat karakter siswa melalui upaya harmonisasi dalam aspek hati, perasaan, pikiran, dan aktivitas fisik dengan dukungan serta kerja sama (Hariandi & Irawan, 2016).

Sistem pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 Bab 2 disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk menciptakan keterampilan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa, serta mengajarkan kepatuhan terhadap nilai-nilai kehidupan berbangsa, serta menggali potensi siswa, dengan tujuan agar membina individu dengan keyakinan dan kepercayaan yang kuat. Mereka memiliki rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperlihatkan perilaku yang baik. Mereka menjadi anggota masyarakat yang memiliki moralitas yang tinggi, sehat, pintar, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Mulyeni & Fadriati, 2023). Pendidikan merupakan salah satu tahap penting dalam membentuk karakter bangsa (Azizah, 2024).

Moral dan karakter generasi muda semakin tergerus, terlihat dari meningkatnya kasus seks bebas di kalangan remaja, narkoba yang beredar dimana-mana, tawuran pelajar. Semakin merajalelanya korupsi, kejahatan, dan aktivitas kriminal di segala bidang pembangunan, semakin memperparah kerusakan moral dan sosial dalam masyarakat (Astuti, 2022). Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi juga menyebabkan banyak dampak pada aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu dampaknya adalah munculnya permasalahan kemerosotan moral yang belakangan ini dialami oleh generasi muda (Rozak, 2023). Contohnya, dengan kemajuan teknologi seperti televisi, komputer, dan telepon seluler, banyak orang, pada kalangan remaja dan anak-anak, cenderung terpaku pada layar. Layar-layar tersebut menjadi teman yang setia bagi mereka, yang pada akhirnya menyebabkan keterkaitan dengan anggota keluarga menjadi kurang erat. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi layar memiliki kemampuan untuk menghipnotis sebagian besar remaja dan anak-anak, sehingga mereka terlalu terpaku pada layar dan mengabaikan interaksi dengan orang lain (Muh Yusuf et al., 2023). Berbagai fenomena tersebut di atas memerlukan pengobatan yang efektif dan mujarab untuk mengatasi permasalahan tersebut, yang dilakukan secara terpadu berupa menanamkan dan mengembangkan kepribadian dan karakter sejak usia dini (Susanti et al., 2023). Hal tersebut dilakukan oleh keluarga, sekolah, universitas dan masyarakat dengan perantara pendidikan.

Pendidikan bukan hanya terfokus pada pengembangan kecerdasan pendidikan saja, melainkan juga harus memperhatikan nilai-nilai etika, moralitas, dan kharisma (Inco & Rofiq,

2022). Ini karena pendidikan mempunyai peran penting yang signifikan dan mendesak pada kehidupan manusia. Tujuan utamanya yaitu untuk membentuk manusia secara menyeluruh, termasuk mengembangkan potensi fisik, kecerdasan, dan sikap yang baik (Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023). Penanaman nilai karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak serta iman seseorang. Seperti yang terungkap didalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 153, siswa yang dapat memahami dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari juga sedang menerapkan nilai karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab (A. Putri, 2023).

Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki moralitas yang tinggi, dengan tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan manusia untuk patuh pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tujuannya adalah untuk menciptakan manusia yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan (Arham & Muis, 2019). Secara tidak langsung penanaman nilai karakter terutama nilai karakter keislaman sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri seorang siswa. Penanaman nilai karakter keislaman pada diri seorang siswa tidak luput dari peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya: Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar yang bertanggung jawab untuk mengajar siswa mengenai ajaran dasar Islam seperti akidah (keyakinan), ibadah (ritual), moralitas, sejarah Islam, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Guru Pendidikan Agama Islam membimbing pengembangan spiritualitas dan moralitas siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh teladan siswa dalam ranah keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat menjadi konselor untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan agama, moralitas, dan kehidupan spiritual. Terakhir guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pendorong toleransi antar umat beragama dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam di antara masyarakat non-Muslim. Dengan memainkan peran-peran ini dengan baik, guru pendidikan agama Islam dapat membantu membentuk generasi yang kuat secara spiritual, moral, dan intelektual.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Penelitian dalam artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui terkait penanaman nilai karakter berbasis Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah khususnya di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya penanaman nilai karakter siswa melalui implementasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Muhammadiyah SMA PK Kotta Barat. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru-guru SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat, serta siswa-siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif yang melibatkan penelitian lapangan karena data yang didapat dalam bentuk informasi tertulis atau lisan dari obyek serta perilaku yang dapat diobservasi. Penelitian ini mengadopsi desain deskriptif kualitatif, yang sesuai dengan penelitian yang memerlukan analisis mendalam tentang suatu topik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data menghasilkan penjelasan tertulis tentang data yang terkait. Validitas data diuji melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, dan triangulasi (Adlini et al., 2022).

Hasil

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang besar daripada guru umum lainnya, terutama dalam membentuk karakter Islami. Selain mengajarkan materi ilmu agama, guru PAI juga bertugas mendidik siswa supaya menjadi individu yang taqwa kepada Allah SWT. Mereka juga berperan sebagai pembimbing untuk memastikan siswa menjalankan syariat Islam dan mengikuti prinsip-prinsip Islam. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan karakter Islami di lingkungan sekolah, di rumah, dan dalam masyarakat. Pembentukan karakter keislaman siswa di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat sangat dipengaruhi oleh peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam upaya memberikan nilai karakter Islami kepada siswa di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat, peneliti menafsirkan bahwa terdapat fondasi yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Pondasi yang dipakai dalam meningkatkan nilai karakter Islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Ada berbagai macam peran guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dalam meningkatkan nilai karakter Islam kepada siswa di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat. Pada hasil penelitian pada Guru PAI saat menanamkan nilai karakter Islam di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membimbing di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta

Membentuk karakter Islami siswa sebagai pemimpin yang meneladani nilai-nilai Islam. Khususnya dalam hal penanaman karakter Islami pada siswa, Guru PAI di SMA Muhammadiyah PK kartasura membimbing siswa saat proses kegiatan belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan kegiatan keagamaan. Misalnya, memerintahkan siswa untuk melaksanakan shalat Dhuhur secara berkelompok, membaca Al-Quran, dan lain-lain. Saat mengajar guru PAI di SMA Muhammadiyah PK Kartasura menggunakan berbagai macam metode, termasuk metode *run in*. Kebiasaan baik membentuk karakter yang baik. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menanamkan kebiasaan, memberikan pelatihan yang mempengaruhi pembentukan akhlak terhadap suatu kegiatan tertentu, kemudian mendidik masyarakat agar terbiasa melakukannya. Ulangi aktivitas tersebut berulang kali. Perkembangan kepribadian seorang siswa tergantung pada seluruh kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan iman dan takwa (IMTAQ), berupa pembiasaan terhadap nilai akhlak terpuji yang terkandung di dalamnya. Hal ini dilakukan dengan aktivitas, Tadarus al-Qur'an dan pramuka.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Pendidik di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta

Peran guru PAI sebagai pendidik di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta tidak terbatas pada sekedar mengajar atau menyampaikan materi saja. Sebaliknya, Guru PAI di sekolah ini berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab bukan sekedar penyaluran pengetahuan, namun terhadap penanaman karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan aktivitas lainnya. Hal ini dimulai dari perilaku guru yang dicontoh oleh siswa itu sendiri, yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari. Selain mengajarkan materi agama, guru PAI juga membina siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam untuk kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia. Dengan demikian, peran Guru PAI di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat bukan hanya mengenai hal hal keakademikan, tetapi memiliki moral dan spiritual yang penting dalam membentuk pribadi siswa secara menyeluruh. Karena Guru adalah seorang panutan untuk siswa dan lingkungannya. Sebagai contoh, guru PAI di SMA Muhammadiyah PK

Kotta Barat Surakarta melibatkan diri dalam mendidik siswa untuk menjaga kebersihan, menghormati guru, orangtua, dan sesama siswa, serta menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Guru juga memberikan contoh dan bimbingan agar siswa dapat mengaji dengan memperhatikan tajwid yang benar.

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Motivator di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan, di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta, Guru PAI secara konsisten memiliki peran dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk menerima dan mempraktikkan nilai-nilai karakter Islami. Dorongan ini terwujud dalam bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa serta pengendalian disiplin mereka. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembinaan dengan menerapkan kebiasaan seperti senyum, sapaan, salam, sikap sopan, santun, membaca doa dan Asmaul Husna sebelum dan setelah pembelajaran, serta melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, kegiatan muhadhoroh, dan sholawat nabi. Guru dapat disamakan dengan seorang pembimbing dalam perjalanan, yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanannya berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat, peran guru PAI sangat penting dalam membimbing siswa dalam menerapkan nilai karakter Islami. Guru PAI di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat berperan aktif dalam upaya mencegah siswa dari perilaku-perilaku yang tidak baik. Mereka selalu menekankan agar siswa menerapkan kebiasaan seperti senyum, sapaan, salam, serta sikap sopan dan santun. Selain itu, mereka juga memberikan bimbingan kepada siswa yang tidak mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan tersebut.

4. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Evaluator di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta

Guru PAI sebagai evaluator di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta yaitu dalam menilai atau mengevaluasi karakter Islami siswa yakni dengan Penggunaan kurikulum ISMUBA. Karena kurikulum ISMUBA untuk sekolah yang berbasis Muhammadiyah seperti di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. Kurikulum ISMUBA adalah suatu struktur pendidikan yang mencakup empat komponen utama sebagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadits, Pendidikan Al-Islam, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Pendidikan Bahasa Arab yang dikuatkan melalui praktik ibadah. Pendidikan Al-Islam meliputi unsur Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh. Pada mata pelajaran Akhlak Guru PAI menambahkan materi sekaligus penanaman nilai karakter Islami pada siswa.

5. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai model dan teladan di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta

Pada hasil penelitian, Guru PAI di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta menunjukkan kepribadian yang menjadi contoh teladan. Mereka berbicara dengan sopan, menjalankan tugas dengan disiplin, berpakaian sopan, dan menjaga hubungan baik dengan seluruh elemen di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat. Mereka juga konsisten dalam menerapkan kebiasaan seperti senyum, sapaan, salam, serta sikap sopan dan santun dengan rekan guru serta siswa-siswa mereka. Guru berperan sebagai konselor bagi siswa dan orang tua, walau mereka tidak mempunyai pelatihan formal sebagai konselor dan mungkin tidak selalu dapat memberikan nasihat kepada semua orang. Berdasarkan penelitian mengenai siswa yang tidak taat aturan dan tidak mempraktikkan kebiasaan seperti senyum, sapa, salam, serta sikap sopan dan santun, peneliti menemukan bahwa Guru PAI memberikan teguran dan nasihat. Jika terdapat siswa yang tidak taat aturan, Guru Pendidikan Agama Islam memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik.

Faktor Penghambat Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat

Faktor penghambat yang pertama adalah perbedaan latar belakang mereka, yang juga berimplikasi pada tingkat keimanan yang beragam. Dalam konteks ini, faktor yang paling dominan adalah perbedaan tingkat keimanan yang dimiliki oleh siswa tersebut, yang secara langsung dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses pembentukan perilaku siswa, di mana latar belakang keluarga yang positif cenderung membawa dampak positif terhadap karakter dan akhlak anak. Keluarga yang memberikan teladan yang baik dan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak mereka secara alami akan memfasilitasi proses pembiasaan nilai-nilai Islami. Di sisi lain, latar belakang keluarga yang kurang baik, seperti ketiadaan dukungan keluarga dalam mempraktikkan ajaran Islam atau bahkan adanya konflik dalam keluarga, cenderung berdampak negatif pada karakter anak. Anak-anak dalam lingkungan semacam ini mungkin mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami karena kurangnya dorongan dan teladan dari lingkungan sekitar mereka.

Oleh karena itu ini menjadi hal penting terutama sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam seperti di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat, untuk memahami peran penting lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa. Dengan mengidentifikasi dan memahami perbedaan latar belakang siswa, sekolah SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat dapat merancang strategi yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat ini, seperti melalui program konseling, kerjasama dengan keluarga, atau pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, upaya menanamkan nilai-nilai karakter Islami dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan dari perbedaan latar belakang siswa.

Faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya minat siswa untuk melakukan aktivitas keagamaan, seperti muhadhoroh adalah forum diskusi atau pertemuan untuk berdiskusi tentang ajaran agama Islam dan menggali lebih dalam mengenai nilai Islam dan kegiatan keagamaan lainnya. Padahal, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sarana penting dalam memperkuat nilai karakter Islami seperti senyum, sapa, salam, serta sikap sopan dan santun dalam interaksi sehari-hari, yang merupakan bagian terpenting dari karakter Islami. Namun, ketika siswa kurang tertarik atau enggan untuk mengikuti kegiatan tersebut, maka kesempatan untuk memperkuat nilai-nilai karakter tersebut juga terlewatkan. Rendahnya minat siswa ini penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kegiatan keagamaan, ketidakcocokan dengan metode atau gaya penyampaian yang digunakan, atau prioritas lain dalam kehidupan siswa yang mengalahkan minat pada kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu, penting bagi peran Guru PAI dan pengelola sekolah SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat untuk menemukan cara agar minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dapat meningkat. Ini bisa dilakukan melalui pendekatan yang lebih menarik dan interaktif, penyampaian materi yang relevan dan bermakna bagi siswa, serta melalui pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung dan mendorong partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, siswa akan lebih terlibat dalam proses penanaman nilai karakter Islami dan dapat menginternalisasikan dengan lebih baik pada kehidupan sehari-hari.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Beberapa siswa mungkin cenderung untuk menghindari kegiatan keagamaan di sekolah dengan berbagai cara seperti memilih untuk bersembunyi di dalam kelas atau ke rumah warga, atau bahkan pergi ke warnet. Sikap ini dapat merupakan pertanda bahwa siswa-siswa tersebut belum sepenuhnya menerima atau memahami pentingnya praktik-praktik seperti senyum, sapa, salam, sopan, dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin menganggap kegiatan keagamaan sebagai sesuatu yang

membosankan, tidak relevan, atau kurang menarik yang disebabkan berbagai faktor, kurang pemahaman mengenai nilai-nilai Islam yang diajarkan, kurangnya dorongan dari lingkungan sekolah untuk berpartisipasi aktif, atau adanya faktor eksternal yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan tersebut.

Penting bagi sekolah untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyusunan program kegiatan yang menarik dan bermakna bagi siswa, pembentukan lingkungan sekolah yang ramah terhadap perbedaan, serta pendekatan pendidikan yang merespons kebutuhan serta minat siswa secara individual. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih terlibat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islami, sehingga dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Hasil dari penelitian di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat, faktor penghambat yang terakhir adalah fasilitas dan sarana sekolah yang masih kurang memadai di lingkungan sekolah. Misalnya, Mushola yang terlalu sempit mungkin tidak ada ruang yang cukup bagi siswa dalam beribadah dengan khushuk, kurangnya buku yang mendukung pembelajaran, dan jarang penggunaannya LCD dalam proses pembelajaran dapat membatasi akses siswa terhadap materi-materi yang mendukung pemahaman tentang ajaran Islam. Kondisi-kondisi seperti ini dapat menghambat proses pembentukan karakter Islami karena sarana-sarana yang seharusnya menjadi pendukung pembentukan karakter, terutama dalam hal senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, menjadi terbatas.

Walaupun demikian, Guru PAI berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat mempunyai karakter Islami seperti yang diinginkan. Mereka mungkin menggunakan kreativitas dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kesempatan pembelajaran, atau bahkan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan sarana yang mendukung pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan sarana, peran Guru PAI dalam penanaman nilai karakter Islami tetap dapat dilaksanakan dengan tekun dan penuh dedikasi demi menciptakan lingkungan pendidikan yang mempunyai nilai moral dan spiritual yang tinggi.

Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Islami

Guru PAI memiliki tanggung jawab sebagai pendidik untuk mengembangkan aspek jasmani dan rohani siswa, dengan tujuan mengubah perilaku individu seperti yang ditetapkan dalam agama Islam. Hal ini bertujuan agar memperoleh pemikiran yang dewasa dan membentuk pribadi muslim yang berbudi pekerti baik dan membentuk karakter Islami siswa. Guru PAI mengajarkan agar siswa dapat memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari, menjadikan pedoman dan panduan hidup, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Peran PAI sangat signifikan dalam memberi kontribusi dan usaha untuk membentuk karakter Islami siswa di sekolah. Sebagai seorang pendidik, tugas utama guru adalah tidak hanya membentuk, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki perilaku Islami dan mencegah mereka dari perilaku yang buruk. Berikut ini adalah penjelasan peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami yakni:

1. Guru sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru bukan bertugas menyampaikan materi Agama Islam saja, tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan karakter siswa. Guru PAI berperan dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai nilai karakter Islami dan membantu mereka

menginternalisasinya pada kehidupan sehari-hari. Dengan memberi contoh nyata dan dorongan kepada siswa, guru PAI mendorong mereka untuk mengimplementasikannya kedalam setiap tindakan dan interaksi, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya mempunyai pengetahuan agama, namun juga karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

2. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru berperan sebagai model dan teladan, memperlihatkan praktik-praktik nilai-nilai karakter Islami dalam tindakan dan sikap yang baik, sehingga menjadi teladan yang inspiratif bagi siswa. Guru menunjukkan bagaimana mengaplikasikan apa yang diajarkan Islam pada kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Dengan menjadi contoh yang baik, guru membantu siswa dalam memahami ajaran Agama Islam dan mendorong siswa untuk meneladani sikap-sikap yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam. Guru PAI memakai berbagai metode dan strategi untuk memahami yang siswa mengenai Pendidikan Agama Islam. Guru memberikan peluang terhadap siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bertukar pikiran tentang konsep-konsep agama Islam, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai sumber daya dan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran, termasuk penggunaan materi audiovisual, permainan peran, dan proyek-proyek kolaboratif. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif, guru memberikan peluang bagi setiap siswa agar aktif dalam proses belajar, sehingga memperkuat pemahaman mereka mengenai Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai karakter Islami secara keseluruhan.

4. Guru sebagai Motivator

Guru yang memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan aspek spiritual dan moral dalam diri mereka. Mereka menjadi sumber inspirasi yang memotivasi siswa untuk menerapkan nilai karakter Islami. Selain itu, guru memberikan dukungan moral dan emosional kepada siswa, membantu mereka mengatasi tantangan dan hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui peran sebagai motivator, guru membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam dan menjadi individu yang memiliki moralitas yang kokoh.

5. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru mengevaluasi kemajuan siswa dengan berbagai metode evaluasi, seperti ujian, tugas, proyek, dan observasi, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI dan keahlian mereka dalam menerapkannya dalam praktek. Guru juga memberi masukan yang membangun kepada siswa, baik mengenai kekuatan maupun kelemahan mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter Islami. Dengan demikian, peran evaluator guru menjadi penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran dan penanaman nilai karakter Islami berjalan efektif, serta membantu siswa mencapai kemajuan yang memadai dalam pengembangan aspek spiritual dan moral dalam kehidupan mereka.

6. Guru sebagai Pengajar

Guru menyampaikan materi PAI dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Guru secara kreatif merancang pembelajaran yang memperhatikan minat, kebutuhan, dan latar belakang siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat disajikan dalam konteks yang sesuai dengan pemahaman dan pengalaman siswa. Guru menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti cerita, permainan peran, diskusi kelompok, dan media visual, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis. Selain itu, guru juga mengaitkan materi PAI dan menanamkan nilai karakter Islami dengan isu-

isu aktual dan relevan dalam kehidupan siswa, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara ajaran Islam dengan kehidupan mereka sehari-hari.

7. Guru sebagai Pembimbing

Guru PAI mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam mengarahkan siswa-siswanya untuk memahami dan mengaplikasikan Pendidikan Agama Islam dan menanamkan nilai karakter Islami pada kehidupan sehari-hari. Tugas ini meliputi tidak hanya penyampaian pengetahuan mengenai Pendidikan Agama Islam, namun mendampingi siswa agar memahami serta memberikan contoh konkret dan bimbingan dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami serta prinsip-prinsip Islam dalam berbagai situasi kehidupan mereka. Guru bukan berperan sebagai sumbernya pengetahuan, namun sebagai contoh yang inspiratif dan teladan bagi siswa dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, peran seorang guru dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam berdampak pada pembentukan karakter individu.

8. Guru sebagai Pelatih

Guru juga berperan sebagai pelatih yang membimbing siswa dalam praktik-praktik keagamaan seperti shalat, mengaji, dan berzikir dengan benar dan baik. Guru perlu menunjukkan praktik keagamaan yang benar dan baik sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat melihat dan menirukannya sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, peran guru sebagai pelatih dalam membimbing siswa dalam praktik keagamaan merupakan salah satu hal penting dalam membentuk karakter dan moral siswa.

Peran PAI dalam menanamkan nilai karakter Islami sangatlah penting dalam pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang memprioritaskan pengembangan aspek moral dan spiritual siswa. Sebagai pemegang peran kunci dalam proses pendidikan karakter, Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memberikan ajaran agama Islam secara teori, namun untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral yang ada di dalamnya. Guru PAI berperan sebagai teladan bagi siswa, memperlihatkan praktik-praktik sehari-hari yang menerapkan nilai Islam seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Selain itu, mereka juga bertugas untuk memberi pemahaman secara global mengenai akhlak, etika, dan moralitas dalam Islam, serta menjelaskan relevansi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga memiliki peran untuk mengarahkan siswa agar mengimplementasikan nilai tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi, refleksi, dan pengalaman langsung. Melalui peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan, Guru PAI berupaya untuk membimbing siswa dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan terlibat positif dalam masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter keislaman siswa di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat sangat dipengaruhi oleh peran guru PAI. Dalam upaya penanaman nilai karakter Islami kepada siswa di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat, terdapat fondasi yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Dasar yang digunakan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter Islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Ada beragam peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing, pendidik, motivator, evaluator, model dan teladan. Adanya faktor penghambat yang Guru PAI dalam penanaman nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat yaitu pembiasaan pada siswa adalah perbedaan latar belakang mereka, proses penanaman nilai-nilai karakter Islami adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan, dan fasilitas dan sarana

sekolah yang masih kurang memadai di lingkungan sekolah. Dalam proses pembentukan karakter Islami siswa, guru PAI menggunakan berbagai metode seperti metode pembiasaan, keteladanan, cerita, dan ceramah. Saran peneliti terhadap penelitian ini adalah agar Guru Pendidikan Agama Islam lebih mengoptimalkan perannya secara menyeluruh kepada para siswa bukan hanya kepada beberapa siswa saja dalam memberikan pendidikan kepada siswa mengenai nilai karakter keislaman melalui pembiasaan di sekolah secara rutin, teratur dan tertib yang nantinya dapat melekat pada diri siswa untuk mengamalkannya di luar sekolah.

References

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Arham, M., & Muis, A. A. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, VIII(September). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/317%0Ahttp://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/download/317/274>
- Astuti, H. K. (2022). Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius. *Mumtaz*, 1(2), 61–70.
- Azizah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas X Di Sma Nu Juntinyuat Indramayu. *Khulasah Islamic Studies Journal*, Volume 06.(1), 32–48. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.197>
- Hadi, S. (2022). Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 81–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Hartini, Y., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 464–472. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2136>
- Hasanah, S. N. H., & Zainuddin, M. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Pada Aspek Islam. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(2), 119–128. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.776>
- Inco, B., & Rofiq, M. H. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.31538>
- Ismail, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 149–159. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.197>
- Jentoro, Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto. (2020). Peran Guru Pai Dalam

- Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa. *Joeal (Journal of Education and Instruction)*, Volume 3,(8). <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>
- Mitra, Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 95–104.
- Muh Yusuf, Rizal Awaludin, & Eko Nursalim. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 05(04), 41–54. <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i1.26>
- Mulyeni, M., & Fadriati, F. (2023). Peranan Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi Di Smp 3 Sawahlunto. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2878–2885.
- Nirmawati, A. A., Mohtarom, A., & Ma'ruf, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Aswaja Di Madrasah Aliyah Ma'arif Sukorejo. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam, Volume 21*.
- Parnawi, A., & Ahmed Ar Ridho, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- Putri, A. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Smk Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023*. Vol. 8(No. 1), 88–100. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/download/26780/12635>
- Putri, N., & Satria, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3832.
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr). *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Susanti, S., Syamsudin Sulaha, A., Marhaeni Pudji Astuti, T., & Sosiologi dan Antropologi, J. (2023). *Journal of Indonesian Social Studies Education Peran Guru Dalam Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Terhadap Siswa (Studi Kasus Kelas Xi Tahun Ajaran 2017/2018 Di Sma N 1 Subah)*. 45–56. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JISSE/index>

---Halaman ini sengaja dikosongkan---